

PENERAPAN PEMBELAJARAN *NHT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

I Gst A Ngr Dedy Priyatno, I Md Danu Budhiarta, Ni Luh Pt Spyanawati

Jurusan Penjaskesrek
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: gunk.dedy@yahoo.co.id, danutantri@yahoo.com,
[@undiksha.ac.id](mailto:spyanawati@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 18 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar *passing* bola voli pada observasi awal 5,05 (cukup aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 6,7 (cukup aktif) dan 7,9 (aktif) pada siklus II. Sedangkan ketuntasan hasil belajar *passing* bola voli dari observasi awal sebesar 22,9% (8 siswa), pada siklus I 68,6% (24 siswa) dan 97,1% (34 siswa) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata-kata Kunci: *NHT*, aktivitas, hasil belajar, *passing*

Abstract

The purpose of this study based on improve activities and studying result about volleyball *passing* technique using the implementation of cooperative learning model *NHT* on VIII B4 grade students of SMP Negeri 6 Singaraja. Research based on classroom action where the teacher as a researcher. Conducted in two cycles consisting of planning, action, observation/evaluation and reflection. The subject of this research is 35 person of VIII B4 of SMP Negeri 6 Singaraja students consist of 18 male students and 17 female students. Data analysis using statistic descriptive method. Based on the result of data analysis for studying activities of volleyball *passing* technique the first observation result is 5,05 (active enough) in the first cycle the result increased to 6,7 (moderate active) and 7,9 (active) in second cycle. And the end of volleyball *passing* technique studying result in the beginning of the observation is 22,9% (8 students), in the first cycle 68,6% (24 students) and 97,1% (34 students) in second cycles. Based on the result of data analysis and discussion conclude activities and studying result of volleyball *passing* technique increase using the *NHT* cooperative learning method applied to grade VIII B4 of SMP Negeri 6 Singraja students school year 2013/2014. Recommended to the penjaskes teacher to use the *NHT* cooperative learning model method because it proved to in crease activities and studying result.

Keyword : *NHT*, activities, study result, *passing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Menurut Miftahul Huda (2013:2) "pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang". Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, informasi dan lingkungan sebagai modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa ditingkatkan levelnya, yang dikarenakan oleh pengalaman dimana hal itu dapat dilihat dari tingkah laku seseorang dari yang belum bisa menjadi bisa.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern seperti keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2003:54).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan dari penjasorkes antara lain: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006:163-164).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII B 4 SMP Negeri 6 Singaraja, bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih terlihat minat belajar siswa yang rendah. Ini terlihat dari sikap pasif anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik dasar passing bola voli, seperti ada beberapa perhatian siswa lain-lain dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Jika dilihat berdasarkan pedoman penggolongan aktivitas belajar kategori sangat aktif berada pada kriteria 9, kategori aktif berada pada kriteria 7 < 9, kategori cukup aktif berada pada kriteria 5 < 7, kategori kurang aktif berada pada kriteria 3 < 5 dan kategori sangat kurang aktif berada pada kriteria < 3. Sedangkan data yang peneliti peroleh mengenai aktivitas belajar teknik dasar passing bola voli yaitu dari jumlah siswa 35 orang, tidak ada siswa (0%) tergolong dalam kategori sangat aktif, 5 siswa (14,3%) tergolong dalam kategori aktif, 23 siswa (65,7%) tergolong dalam kategori cukup aktif, 7 siswa (20%) tergolong dalam kategori kurang aktif dan (0%) tergolong dalam kategori sangat kurang aktif. Dengan hasil ini, maka diketahui aktivitas belajar teknik dasar passing bola voli secara klasikal yaitu sebesar 5,05%. Dengan rata-rata presentase aktivitas belajar secara klasikal

adalah 5,05, angka tersebut berada pada kriteria $5 < 7$ dengan kategori cukup aktif.

Sedangkan untuk hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 6 Singaraja khususnya pada mata pelajaran penjasorkes yaitu ketuntasan minimal 72. Peneliti memperoleh persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal yaitu 63,2 dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 8 siswa (22,9%) tuntas dan 27 siswa (77,1%) tidak tuntas. Jika dilihat berdasarkan rentang kriteri ketuntasan minimal, siswa yang tidak tuntas berada pada rentang skor 0-71, yang tergolong dalam predikat cukup baik. Berarti tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* bola voli belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu minimal 72. Adapun rinciannya sebagai berikut, 0 siswa (0%) dengan kategori sangat baik, 8 siswa (22,9%) dengan kategori baik, 12 siswa (34,2%) dengan kategori cukup baik, 14 siswa (40%) dengan kategori kurang baik dan 1 siswa (2,9%) dengan kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli yaitu; metode pembelajaran yang diterapkan masing kurang bervariasi seperti ceramah dan demonstrasi. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, dilihat dari segi aktivitas siswa (1) pada aspek lisan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, (2) pada aspek metrik, masih sedikit siswa yang dapat melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola voli dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep dengan baik dan kurangnya pengulangan gerakan serta kurangnya kesempatan melakukan gerakan yang diberikan oleh guru, (3) pada aspek mental siswa belum

bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan (4) pada aspek emosional, minat siswa untuk mempelajari materi teknik dasar *passing* bola voli kurang sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang percaya diri untuk mencoba melakukan suatu gerakan.

Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor yang masih kurang atau siswa masih banyak yang belum tuntas. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar *passing* bola voli, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam memahami teori dalam materi teknik dasar *passing* bola voli. Pada aspek efektif permasalahan yang muncul yaitu kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran. Dan pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah sikap siswa kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi teknik dasar *passing* bola voli sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan teknik yang benar.

Dan berdasarkan hasil penyebaran lembar refleksi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes materi teknik dasar *passing* bola voli kepada siswa diperoleh permasalahan yaitu (1) siswa kurang menguasai gerakan, (2) teman mengganggu konsentrasi saat melakukan gerakan, (3) guru kurang jelas dalam mendemonstrasikan gerakan, dan (4) tidak adanya kerjasama dalam melakukan gerakan.

Dapat disimpulkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Singaraja, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, (2) siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, (3) siswa kurang percaya diri dan kurang berani untuk mencoba melakukan suatu gerakan,

(4) kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar *passing* bola voli, (5) kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelas belajarnya, dan (6) masih sedikit siswa yang dapat melakukan gerakan teknik dasar *passing* bola voli dengan baik dan benar.

Mengingat masalah yang dihadapi seperti dikemukakan di atas pentingnya guru yang inovatif dan kreatif sehingga memberikan situasi yang berbeda dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Sesuai dengan masalah di atas maka peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain, (1) situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, (2) setiap siswa menjadi siap semua, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan (4) menumbuhkan sifat objektif, percaya pada diri sendiri, keberanian serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan. Bila model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, maka dapat menciptakan situasi siswa yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah (1) penomoran, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berfikir bersama, dan (4) pemberian jawaban (Trianto, 2007:62).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas VIII B 4 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas kinerja guru dan peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran secara lebih profesional. Jumlah subyek penelitian ini yaitu 35 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 17 siswa putri. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 05 Maret dan 19 Maret 2014 untuk siklus I, sedangkan tanggal 26 Maret dan 02 April 2014 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kota Singaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh peneliti dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,7. Siswa yang aktif sebanyak 17 orang (48,6%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 18 orang (51,4%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori

sangat aktif sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,9%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 45,7%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 51,4%, siswa

dengan kategori kurang aktif sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang aktif sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	1 siswa	2,9%	17 orang siswa (48,6%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	16 siswa	45,7%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	18 siswa	51,4%	18 orang siswa (51,4%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			35 siswa	100%	35 Orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar siswa *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 68,6% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 31,4%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 2 orang siswa dengan presentase 5,7%, siswa dengan kategori baik sebanyak 22

orang siswa dengan persentase 62,9%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 31,4%, siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Persentase secara klasikalnya 68,6% dengan kategori cukup baik (tidak tuntas).

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa *Passing* Bola Boli pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	82% - 100%	2 siswa	5,7%	A	Sangat Baik	24 orang siswa (68,6%) Tuntas
2	72% - 81%	22 siswa	62,9%	B	Baik	
3	62% - 71%	11 siswa	31,4%	C	Cukup Baik	11 orang siswa (31,4%) Tidak Tuntas
4	52% - 61%	0	0%	D	Kurang baik	
5	0% - 51%	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		35	100%			35 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas

belajar siswa secara klasikal sebesar 7,9 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa

yang aktif sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 88,6% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 11,4%. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 8,6%, siswa dengan kategori

aktif sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 80%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 11,4%, siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang aktif sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa *Passing* bola voli pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	3 siswa	8,6%	31 orang siswa (88,6%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	28 siswa	80%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	4 siswa	11,4%	4 orang siswa (11,4%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			35 siswa	100%	35 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 34 orang dengan persentase 97,1% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 11 orang siswa dengan presentase 31,4%, siswa dengan kategori baik sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 65,7%,

siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 2,9%, siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal pada siklus II adalah 97,1% dengan kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 4. Data Hasil Belajar *Passing* bola voli pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	82% - 100%	11 siswa	31,4%	A	Sangat Baik	34 orang siswa (97,1%) Tuntas
2	72% - 81%	23 siswa	65,7%	B	Baik	
3	62% - 71%	1 siswa	2,9%	C	Cukup Baik	1 orang siswa (2,9%) Tidak Tuntas
4	52% - 61%	0	0%	D	Kurang baik	
5	0% - 51%	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		35	100%			35 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja diketahui bahwa aktivitas belajar kurang aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. *NHT* merupakan suatu

model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 18 siswa yang tidak aktif dan yang aktif sebanyak 17 siswa namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 31 siswa menjadi aktif dan hanya 4 siswa yang belum aktif.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa *Passing* Bola Voli Per Tahap

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,05	5 siswa (14,3%) Aktif	12 siswa (34,3%)	14 siswa (40%)	26 siswa (74,3%)
2.	Siklus I	6,7	17 siswa (48,6%) Aktif			
3.	Siklus II	7,9	31 siswa (88,6%) Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa dan hanya 1 siswa yang

tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan *NHT* dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa *Passing* bola voli Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	8 siswa (22,9%)	Tuntas	16 siswa (45,7%)	10 Siswa (28,6%)	26 siswa (74,3%)
2.	Siklus I	24 siswa (68,6%)	Tuntas			
3.	Siklus II	34 siswa (97,1%)	Tuntas			

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis data pada siklus I yaitu persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran sebesar 6,7, angka tersebut berada pada kriteria $5 < 7$ pada siklus I dan tergolong cukup aktif.

Permasalahan-permasalahan aktivitas belajar yang dihadapi pada siklus I yaitu: (1) pada aspek lisan, siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi, (2) aspek audio, siswa kurang mendengarkan diskusi dalam kelompok tentang materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli yang dipelajarinya, (3) aspek metrik, siswa belum berani melakukan percobaan gerakan-gerakan baru yang dapat membantu menyempurnakan teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, (4) aspek mental, siswa belum bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan (5) aspek emosional, siswa kurang berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut

yaitu: pada aspek lisan peneliti memotivasi siswa untuk menyimak penjelasan tentang materi yang disajikan, pada aspek audio peneliti memotivasi siswa agar saling berdiskusi dan saling mendengarkan materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli yang disampaikan oleh temannya, pada aspek metrik peneliti memberikan petunjuk agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar, pada aspek mental peneliti membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan pada aspek emosional peneliti membantu dan mendampingi siswa agar berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Sedangkan persentase hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus I siswa yang tuntas adalah sebesar 68,6% (24 siswa) dan hal ini tentu saja belum memenuhi ketuntasan minimal 72%. Adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu pada aspek kognitif siswa kurang mampu memahami materi yang diberikan pada saat pembelajaran sehingga pada saat pemberian tes kognitif siswa masih kurang mampu mengembangkan pengetahuannya. Pada aspek afektif beberapa siswa kurang menghargai rekan sekelas dalam kelompoknya, selain itu juga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada aspek psikomotor dalam

melakukan gerakan teknik dasar passing (passing bawah dan passing atas) bola voli ada beberapa komponen yang tidak dilakukan secara baik. Pada pelaksanaan bola voli passing bawah sikap awal komponen (a) siswa terkadang tidak menekuk lutut kakinya dan komponen (c) pada saat tangan saling berpegangan belum dilakukan dengan baik, untuk sikap pelaksanaan komponen (b) pengenaan bola terkadang belum pada bagian proksimal dari lengan dan sikap akhir komponen (c) pandangan siswa tidak mengikuti arah bola. Pada bola voli passing atas, sikap awal pada komponen (b) terkadang siswa tidak mengangkat kedua lengannya, sikap pelaksanaan pada komponen (d) koordinasi gerak tangan, lengan, badan, lutut dan kaki belum serempak sehingga gerakan belum harmonis, dan pada sikap akhir komponen (c) pandangan siswa tidak mengikuti arah bola.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada siklus I dan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum, maka pada siklus II peneliti memberikan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberi penjelasan kepada siswa mengenai teknik dasar passing (passing bawah dan passing atas) bola voli, dimana terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. 3 hal tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan gerakan yang baik pada bola voli passing bawah dan bola voli passing atas. Siswa lebih banyak melakukan percobaan-percobaan teknik dasar passing (passing bawah dan passing atas) bola voli dan berdiskusi mengenai gerakan yang dilakukan di kelompoknya masing-masing. Peneliti juga membantu kesulitan siswa dalam melakukan gerakan mana yang sulit dilakukan sehingga diharapkan siswa bisa melakukan gerakan bola voli (passing bawah dan passing atas) dengan baik dan benar.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa saat

peneliti memperagakan gerakan, siswa tidak lagi hanya menonton tetapi ikut aktif dalam memberikan komentar terhadap penjelasan peneliti di setiap tahap gerakan yang diperagakan oleh peneliti maupun teman kelompoknya.

Dilihat dari data aktivitas belajar siswa teknik dasar passing (passing bawah dan passing atas) bola voli pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran sebesar 7,9 angka tersebut berada pada kriteria $7 < 9$ dan tergolong aktif. Dari data tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 40% (14 siswa).

Sedangkan persentase hasil belajar siswa teknik dasar passing (passing bawah dan passing atas) bola voli pada siklus II siswa tuntas sebesar 97,1% (34 siswa). Dari data tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,6% (10 siswa). Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja, yakni sebesar 72 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 72% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 72 berdasarkan KKM dari SMP Negeri 6 Singaraja tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta

mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya:

Arisudana, Gede Agus (2011:135) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas x Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2011/2012. Putri, Dewa Ayu Dyah Arista (2012:141) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Ari Sudana, Made (2012:113) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya berjalan di udara) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI PIB Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2011/2012. Aprilia, Ni Putu Ratih (2012:103) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2012/2013. Sasmawati (Universitas Negeri Medan, 2011) diakses dari <http://jurnalagfi.org/tag/tipe-nht>, menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar geografi meningkat melalui penerapan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X- 1 SMA Negeri 1 Kabanjahe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat

dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa *passing* bola voli secara klasikal (\bar{X}). Bahwa pada observasi awal 5,05 (cukup aktif), dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,7 (cukup aktif), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,9 (aktif), dari observasi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 34,3% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat.

Hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa *passing* bola voli. Pada observasi awal siswa yang tuntas sebesar 22,9% (8 siswa), kemudian pada siklus I menjadi 68,6% (24 siswa) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,1% (34 siswa). Dari observasi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 45,7% (16 siswa) dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 28,6% (10 siswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa *passing* bola voli. Dan guru penjasorkes diharapkan untuk berupaya menerapkan pembelajaran tipe NHT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental yang bersifat progresif dan konstruktif dalam meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ni Putu Ratih. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli Pada Kelas VIII E SMP Negeri 1 Abang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arisudana, Gede Agus. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling (Roll) Senam Lantai Pada Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Negara Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ari Sudana, Made. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh (gaya jongkok dan gaya berjalan di udara) Pada Siswa Kelas XI PIB Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Orkes*.
- Huda, Miiftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Putri, Dewa Ayu Dyah Arista. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sasmawati (Universitas Negeri Medan). 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Kabanjahe*. Tersedia Pada <http://jurnalagfi.org/tag/tipe-nht>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2013.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.